



Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0 APRIL

Laporan Lanjutan Rencana Tindakan (*Update Report*) Oktober 2017

KPMG Performance Registrar Inc.

1100 – 777 Dunsmuir Street
Vancouver BC
Canada

Laporan dalam Bahasa Indonesia ini merupakan terjemahan dari dokumen laporan resmi *APRIL SFM Policy 2.0 Implementation – Action Plan Update Report October 2017* dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, Anda dipersilahkan untuk membaca laporan resmi tersebut yang dimuat online pada tautan berikut: http://www.aprildialog.com/wp-content/uploads/2017/10/October-2017-Action-Plan_KPMG_Assesment.pdf atau <http://sustainability.aprilasia.com/download/preview/186>

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia dari Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0 APRIL – Laporan Lanjutan Rencana Tindakan (*Update Report*) Oktober 2017 ini disajikan hanya untuk kebutuhan kemudahan saja.

This Bahasa Indonesia language Report is a translation of the official English language *APRIL SFM Policy 2.0 Implementation – Action Plan Update Report October 2017*. Therefore, we direct you to read the official version of the summary report which can be found online here: http://www.aprildialog.com/wp-content/uploads/2017/10/October-2017-Action-Plan_KPMG_Assesment.pdf or <http://sustainability.aprilasia.com/download/preview/186>

The Bahasa Indonesia language translation of the Action Plan Update Report is provided for convenience purposes only.

Ringkasan Proses Rencana Tindakan

Pada tahun 2016, KPMG Performance Registrar Inc. (KPMG PRI) menyelesaikan suatu laporan assurance terbatas (*limited assurance report*), atas pelaksanaan komitmen Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (*Sustainable Forest Management Policy/SFMP 2.0*) oleh Grup APRIL (APRIL) kepada Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Advisory Committee*) yang independen. Laporan tersebut, yang diterbitkan pada bulan Desember 2016, menggambarkan ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan dan temuan-temuan KPMG PRI, dan termasuk 3 ketidaksesuaian (*non-conformance*) dan 28 peluang untuk perbaikan (*opportunities for improvement*).

Pada bulan Desember 2016, APRIL menyusun rancangan rencana tindakan untuk menanggapi setiap temuan yang diidentifikasi. Setelah laporan KPMG diterbitkan, APRIL kemudian mengembangkan lebih lanjut rencana tindakan tersebut untuk menghasilkan Rencana Tindakan Final seperti dapat dilihat terlampir. Rencana Tindakan Final ini telah diterima oleh KPMG PRI sebagai tanggapan atas penyelesaian isu-isu yang teridentifikasi.

Laporan Audit KPMG PRI tahun 2016 dan Rencana Tindakan Final, keduanya dapat ditemukan di Dasbor Keberlanjutan:
<http://sustainability.aprilasia.com>.

Di antara bulan Mei dan September 2017, KPMG melakukan kajian terhadap dokumen dan catatan, wawancara dan inspeksi lapangan untuk menentukan status dari rencana tindakan yang telah disetujui. Laporan ini memberikan ringkasan status terkini dari tindakan yang telah disetujui.

Status Terkini

Ketidaksesuaian (halaman 2-5)

3 ketidaksesuaian sekarang telah “selesai” (*closed*).

Peluang untuk Perbaikan (halaman 6-34)

24 peluang untuk perbaikan sekarang telah selesai. 4 peluang perbaikan lainnya masih “berlangsung” (*in progress*).

Implementasi Kebijakan SFM 2.0 APRIL – Rencana Tindakan untuk Ketidaksesuaian Januari 2017	
Indikator I.b	Jumlah hektar yang dikembangkan berdasarkan kategori (Berhutan, Tak Berhutan dan HCV¹/HCS² dan non-HCV/HCS)
Ketidaksesuaian #1	<p>Pengembangan lahan gambut berhutan dan penembangan kayu alam terjadi di wilayah konsesi PT. Adindo Hutani Lestari di Kalimantan setelah berlakunya moratorium seperti yang disebutkan dalam SFMP 2.0.</p> <p>Kegiatan ini terjadi antara tanggal 15 Mei – 9 Juni 2015 dan awalnya diidentifikasi oleh <i>Eyes on the Forest</i> (suatu koalisi tiga organisasi lingkungan lokal di Provinsi Riau, Sumatera) menggunakan data <i>landsat</i>. Ketidaksesuaian ini diakui secara publik oleh APRIL melalui situs web milik APRIL dan sebuah rencana tindakan telah dilaksanakan untuk merestorasi spesies asli di wilayah tersebut di mana penebangan terjadi pada tahun 2015. Selanjutnya, dilakukan penanaman kembali sebesar 39 hektar dengan spesies pohon asli setempat.</p>
Rencana Tindakan APRIL	<p>Sebuah rencana tindakandisusun dan diimplementasikan pada tahun 2015 setelah adanya identifikasi ketidaksesuaian yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan pada publik terkait insiden tersebut di situs web aprildialog.com • Inspeksi lapangan untuk mengetahui seberapa besar penebangan dan pengembangan yang telah terjadi – hasil inspeksi menetapkan bahwa sekitar 39 hektar kayu hutan alam telah ditebang; • Melakukan penanaman kembali dengan spesies asli di sebuah areal yang melampaui 39 hektar; dan, • Pemantauan pihak ketiga yang terus berlangsung terhadap wilayah konsesi untuk sepanjang sisa tahun 2015. <p>Tidak ada kejadian ketidaksesuaian lebih lanjut yang diidentifikasi dalam kaitannya dengan pemasok tersebut selama periode pelaporan.</p>
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	N/A

Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Situs web Aprildialog.com</p> <p>Laporan dan foto-foto hasil dari inspeksi lapangan oleh Hatfield</p> <p>Laporan bulanan pemantauan perubahan tutupan lahan (<i>land cover</i>) sampai dengan bulan Desember 2015 oleh Hatfield</p> <p>Hasil wawancara oleh PT Hatfield</p>	
Hasil temuan	<p>Tidak teridentifikasi bukti yang menyatakan terjadinya pengulangan</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	<p>Selesai - Januari 2016</p>	
Ketidaksesuaian #2	<p>Satu pemasok jangka pendek, PT. Agronusa Alam Sejahtera, yang berlokasi di Provinsi Jambi, memiliki kontrak untuk memasok kayu Akasia yang dimulai pada tanggal 1 Maret 2016 namun tidak mengirimkan kayu ke lokasi pabrik di Kerinci sampai akhir dari periode pelaporan. Walaupun tidak memasok kayu pada periode tersebut, melalui analisis citra landsat yang dilakukan oleh APRIL, ditemukan bahwa pemasok tersebut mengembangkan lahan berhutan selama periode pelaporan. Sekitar 495 hektar dibuka pada periode antara bulan April 2015 sampai 5 Juli 2016, tanpa sebelumnya melakukan penilaian HCV dan HCS yang diperlukan. Hal ini mengakibatkan pemutusan hubungan kontrak dengan pemasok tersebut ketika hal ini diidentifikasi pada bulan September 2016</p>	
Rencana Tindakan APRIL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemutusan hubungan kontrak dengan pemasok. 2. Revisi proses uji kelayakan (<i>due diligence</i>) untuk pemasok baru sedang dalam proses penyelesaian (SOP Kepatuhan SFMP 2.0/ <i>SFMP 2.0 Compliance SOP</i>). Dokumen ini mensyaratkan adanya penilaian yang lebih luas tentang kepatuhan (<i>conformance</i>) terhadap SFMP 2.0 sebelum pengiriman kayu dimulai dan adanya pemantauan yang terus-menerus terhadap perubahan penggunaan lahan. 3. Departemen Keberlanjutan (<i>Sustainability Department</i>) telah diberikan tanggung jawab untuk mengawasi proses pemilihan dan pemantauan terhadap pemasok 	<p>Kerangka Waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai, 2. Selesai. 3. Selesai.
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Proses uji kelayakan (<i>due diligence</i>) yang sebelumnya berlaku pada saat kontrak dimulai dengan pemasok ini tidak memiliki pemeriksaan yang cukup sehubungan dengan kepatuhan terhadap SFMP 2.0. Khususnya, analisis akan perubahan penggunaan lahan untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian (<i>non-conformance</i>) oleh para pemasok belum ada hingga diberlakukannya pada tahun 2016.</p>	

Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Data pengiriman kayu oleh PT. Agronusa Alam Sejahtera Revisi proses uji kelayakan terhadap pemasok dan peran Departemen Keberlanjutan dalam proses tersebut. Data sosialisasi terkait dengan peluncuran proses uji kelayakan yang telah direvisi ke pemasok
Hasil temuan	Proses uji kelayakan yang telah direvisi, yang sekarang berada di bawah mandat Departemen Keberlanjutan, telah mengikutsertakan struktur penilaian dimana pemasok baru diharuskan untuk mengikuti dan sesuai dengan SFMP 2.0 sebelum adanya penandatanganan kontrak.
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai

Indikator IX.c	Tersedianya informasi daftar pemasok jangka panjang dan jangka pendek untuk publik	
Ketidaksesuaian #3	<p>Pemasok-pemasok berikut yang memasok serat pada tahun 2015 atau 2016 (per bulan September 2016) tidak dimasukkan dalam daftar pemasok yang tersedia <i>online</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Serat yang berasal dari para pemasok komunitas kecil tidak dimasukkan dalam daftar pemasok. Beberapa pemasok yang lebih besar diantaranya adalah PT Nusa Prima Manunggal (62.000 ton), Bina Jaya Langgam (4.900 ton), PT. Raja Garuda Mas Sejati (12.000 ton), Kop Tunas Harapan (10.000 ton) and HR Bedaguh (1.400 ton). Ada sekitar 29 perusahaan “HR” (Hutan Rakyat) komunitas kecil dengan skala operasi kecil, di mana hanya 3 perusahaan yang memiliki lahan tanam lebih dari 1.000 hektar dan dengan pasokan serat yang terputus-putus. 2) Terdapat tambahan 4 pemasok dalam <i>landbank</i> APRIL yang diidentifikasi sebagai pemasok jangka panjang dan berkontribusi terhadap areal konservasi dan areal hutan tanaman. Walaupun para pemasok ini tidak memasok serat selama periode pelaporan, memasukkan mereka ke dalam daftar pemasok adalah hal yang tepat mengingat adanya hubungan jangka panjang yang tengah berlangsung. 	
Rencana Tindakan APRIL	<p>Definisi pemasok harus meliputi semua pemasok jangka panjang (terlepas dari tingkat pengiriman selama periode tersebut) dan semua pemasok jangka pendek serta pemasok serat dari masyarakat (HR) yang melakukan pengiriman dalam 12 bulan terakhir.</p> <p>Daftar pemasok harus diperbarui dan diposting secara publik setiap triwulan.</p>	Kerangka Waktu: 30 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Tidak ada penetapan definisi pemasok sebelum daftar pemasok dipublikasikan. Hal ini mengakibatkan sumber-sumber kayu dari HR maupun pemasok jangka panjang yang tidak melakukan pengiriman dalam waktu belakangan itu (tapi tetap berkontribusi pada indikator SFMP 2.0 lainnya) tidak diikutsertakan.</p>	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Data pengiriman kayu dari pemasok di tahun 2017</p> <p>Daftar pemasok (terakhir diperbarui bulan Februari 2017)</p> <p>Perbandingan antara daftar pemasok dan data pengiriman kayu dari HR</p>	
Hasil temuan	<p>Pemasok HR sekarang telah diikutsertakan dalam daftar pemasok. Pemasok dengan kontrak yang tengah berjalan juga diikutsertakan terlepas apakah mereka melakukan pengiriman atau tidak selama periode pelaporan.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	<p>Selesai</p>	

Implementasi Kebijakan SFM 2.0 APRIL – Rencana Tindakan untuk Ketidaksesuaian Januari 2017			
	Keterbatasan Pelaporan Data Indikator Kinerja		
Peluang untuk Perbaikan #1	<p>Pelaporan indikator kinerja APRIL kekurangan data terkait dengan pemasok jangka panjang, yang secara keseluruhan memasok sebesar 49% pasokan serat saat ini, untuk indikator-indikator berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua pelaporan kinerja pada bagian V. Dukungan Proaktif dari Masyarakat Lokal • VI.g Jumlah konflik lahan yang masih belum diselesaikan per tanggal 30 Juni 2016 		
Rencana Tindakan APRIL	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 80%; padding: 5px;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji data yang dipersyaratkan untuk semua pemasok jangka panjang; dan 2. Menetapkan persyaratan pelaporan yang lebih ketat terkait data pemasok jangka panjang untuk laporan indikator kinerja SFMP 2.0 berikutnya. </td> <td style="width: 20%; padding: 5px; vertical-align: top;"> <p>Kerangka Waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian data dengan para pemasok: 90 hari 2. Pelaporan: Sebelum laporan verifikasi SFMP 2.0 berikutnya </td> </tr> </table>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji data yang dipersyaratkan untuk semua pemasok jangka panjang; dan 2. Menetapkan persyaratan pelaporan yang lebih ketat terkait data pemasok jangka panjang untuk laporan indikator kinerja SFMP 2.0 berikutnya. 	<p>Kerangka Waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian data dengan para pemasok: 90 hari 2. Pelaporan: Sebelum laporan verifikasi SFMP 2.0 berikutnya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji data yang dipersyaratkan untuk semua pemasok jangka panjang; dan 2. Menetapkan persyaratan pelaporan yang lebih ketat terkait data pemasok jangka panjang untuk laporan indikator kinerja SFMP 2.0 berikutnya. 	<p>Kerangka Waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian data dengan para pemasok: 90 hari 2. Pelaporan: Sebelum laporan verifikasi SFMP 2.0 berikutnya 		
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Proses pelaporan indikator adalah sebuah proses pelaporan yang baru. Tidak semua data tersedia seketika dalam format yang dapat diandalkan untuk laporan pertama.</p>		
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Uji kelayakan terhadap pemasok dan program pemantauan</p>		
Hasil temuan	<p>Revisi uji kelayakan terhadap pemasok dan program pemantauan mencakup permintaan data yang dapat mengatasi hal-hal disebutkan di atas.</p> <p>APRIL sudah meminta data tersebut kepada pemasok dan sedang menindaklanjuti apakah data-data tersebut telah diterima..</p> <p>Namun demikian, tidak semua pemasok berkomitmen untuk memberikan informasi yang diminta hingga saat ini dan pemantauan indikator SFMP 2.0 secara langsung/di tempat (<i>on-site</i>) baru belum lama ini dimulai.</p>		

Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Berlangsung	
Peluang untuk Perbaikan #2	<p>Pelaporan indikator kinerja APRIL kekurangan data terkait dengan pemasok jangka pendek, yang secara keseluruhan memasok sebesar 21% pasokan serat saat ini, untuk indikator-indikator berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> I.b. Jumlah hektar yang dikembangkan berdasarkan kategori III.a Jumlah hektar lahan tanam, areal konservasi dan restorasi ekosistem di lahan gambut III.c Total hektar lahan yang dibuka di lahan gambut VI.b Jumlah hektar lahan konsesi APRIL dan pemasok yang saat ini tidak aktif karena konflik yang tak terselesaikan VI.f Tersedianya SOP Penanganan Keluhan VI.g Jumlah konflik lahan yang masih belum diselesaikan per tanggal 30 Juni 2016 VII.a Jumlah fatalitas (korban jiwa) VII.b Terdapat mekanisme penyelesaian keluhan untuk melaporkan permasalahan terkait tenaga kerja bagi karyawan APRIL maupun pemasok dan kontraktor VIII.a Jumlah kejadian kebakaran di lahan konsesi berdasarkan penyebab IX.a Tersedianya informasi mengenai total kawasan dan kawasan HCV/HCS berdasarkan wilayah konsesi untuk publik 	
Rencana Tindakan APRIL	<p>APRIL untuk tetap melanjutkan pemantauan langsung terhadap pemasok jangka pendek untuk komitmen-komitmen yang meliputi: tidak melakukan deforestasi, tidak melakukan pengembangan lahan baru tanpa sebelumnya melakukan penilaian HCV dan HCS, tidak melakukan pengembangan baru di lahan gambut, dan kebijakan “tanpa bakar” (<i>zero burn policy</i>). Pemantauan ini akan dilakukan melalui sistem penginderaan jarak jauh (<i>remote sensing</i>) dan penyampaian data oleh pemasok. Sebagai bagian dari uji kelayakan terhadap pemasok, APRIL akan menentukan ada tidaknya kebijakan, program ataupun praktik-praktik lainnya untuk mengatasi keluhan dan konflik sosial dan akan mendorong para pemasok untuk membagikan informasi yang sudah disebutkan di atas kepada APRIL secara terus-menerus sebagai bagian dari pemantauan yang dilakukan oleh APRIL.</p>	Kerangka Waktu: 120 hari

Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Proses pelaporan indikator adalah sebuah proses pelaporan yang baru. Tidak semua data tersedia seketika dalam format yang dapat diandalkan untuk laporan pertama.
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final disepakati – Januari 2017 Uji kelayakan terhadap pemasok dan program pemantauan
Hasil temuan	<p>Revisi uji kelayakan terhadap pemasok dan program pemantauan mencakup permintaan data yang dapat mengatasi hal-hal disebutkan di atas. APRIL sudah meminta data tersebut kepada pemasok dan sedang menindaklanjuti apakah data-data tersebut telah diterima.</p> <p>Terdapat informasi yang memuaskan yang membuktikan bahwa program tersebut telah diimplementasikan. Permintaan data dan kunjungan ke pemasok telah dilakukan. Akan tetapi, saat ini tidak semua pemasok memberikan data yang diminta dan kunjungan ke pemasok juga baru mulai dijalankan belakangan ini berdasarkan skala prioritas sehingga belum semua pemasok terpapar dengan proses ini. APRIL terbukti terus menerus berusaha untuk mengumpulkan data yang tersisa dan melengkapinya dengan informasi tambahan yang didapatkan dari kunjungan lapangan.</p> <p>Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa rencana tindakan telah diterapkan dengan baik, namun sehubungan dengan kekhawatiran pemasok dalam memberikan beberapa data , implementasi penuh akan memakan waktu yang lebih lama dari perkiraan.</p>
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Berlangsung

Indikator I.b	Jumlah hektar yang dikembangkan berdasarkan kategori (Berhutan, Tak Berhutan dan HCV/HCS dan non-HCV/HCS).	
Peluang untuk Perbaikan #3	Pada tahun 2016, APRIL mulai melakukan penelusuran <i>landbase</i> pemasok jangka panjang menggunakan citra <i>landsat</i> untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti kemungkinan terjadinya pengembangan lahan baru. Namun, hingga saat ini, tidak semua <i>landbase</i> pemasok jangka pendek tercakup oleh citra tersebut.	
Rencana Tindakan APRIL	APRIL mengikutsertakan semua pemasok jangka pendek ke dalam program pemantauan perubahan tutupan lahan aktifnya.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Proses pemantauan perubahan tutupan lahan telah diperluas selama 2016 namun tidak mencapai cakupan penuh pada akhir periode pelaporan ini.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Data Perubahan Tutupan Lahan terkait pemasok jangka pendek</p> <p>Tanggapan pemasok terhadap pertanyaan terkait perubahan tutupan lahan</p> <p>Melakukan kunjungan lapangan sebagai tindak lanjut untuk mengkonfirmasi bahwa informasi pemantauan perubahan tutupan lahan telah diterima pemasok. Kunjungan dilakukan ke 2 pemasok jangka pendek yang belum menanggapi pertanyaan terkait perubahan tutupan lahan.</p>	
Hasil temuan	<p>Data Perubahan Tutupan lahan untuk pemasok jangka pendek sekarang telah menjadi bagian dari program pemantauan perubahan tutupan lahan yang aktif.</p> <p>Masih ada tantangan, agar semua pemasok memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dan hal ini dimasukkan dalam peluang untuk perbaikan #1 dan #2 dengan status “berlangsung”.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #4	Pada saat audit lapangan pada bulan September 2016, proses uji kelayakan terhadap pemasok untuk menilai kesesuaian dengan SFMP 2.0 belum sepenuhnya disusun atau diimplementasikan.	
Rencana Tindakan APRIL	Revisi proses uji kelayakan pemasok untuk pemasok baru sedang dalam proses penyelesaian (SOP Kepatuhan SFMP 2.0/ <i>SFMP 2.0 Compliance SOP</i>). Revisi ini mensyaratkan adanya penilaian yang lebih luas tentang kepatuhan dengan SFMP 2.0 sebelum pengiriman kayu dimulai dan adanya pemantauan yang terus-menerus terhadap perubahan penggunaan lahan.	Kerangka Waktu: Selesai
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Proses uji kelayakan terhadap pemasok sudah dilakukan, namun perlu ada penguatan sehubungan dengan kepatuhan terhadap SFMP 2.0 dan keterlibatan dari tim Keberlanjutan (<i>Sustainability Team</i>).	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Proses uji kelayakan terhadap pemasok</p> <p>Data yang diterima oleh pemasok sebagai bagian dari proses uji kelayakan</p> <p>Proses dan hasil dari audit internal</p> <p>Hasil observasi 2 audit awal para pemasok</p>	
Hasil temuan	<p>Uji kelayakan terhadap pemasok telah direvisi dan mencakup kepatuhan terhadap SFMP 2.0 secara lebih luas</p> <p>Proses yang telah diperbarui telah disosialisasikan dengan pemasok.</p> <p>Proses audit terhadap pemasok telah dimulai. Penerapan yang dilakukan hingga saat ini berdasarkan pada skala prioritas.</p> <p>Masih ada tantangan, agar semua pemasok memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dan hal ini dimasukkan dalam peluang untuk perbaikan #1 dan #2 dengan status “berlangsung”.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	
Peluang untuk Perbaikan #5	Walaupun proses pemantauan pemasok jangka pendek yang baru dijalankan telah mengidentifikasi pengembangan lahan oleh salah satu pemasok jangka pendek dan mengakibatkan pemutusan hubungan dengan pemasok tersebut, ada kesempatan untuk melakukan analisis kemungkinan terjadinya pengembangan lahan baru dengan menggunakan data GIS dan citra <i>landsat</i> pemasok sebagai bagian dari proses uji kelayakan yang dilakukan sebelum melakukan kontrak dengan	

	pemasok baru.	
Rencana Tindakan APRIL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi proses uji kelayakan untuk pemasok baru sedang dalam proses penyelesaian (SOP Kepatuhan SFMP 2.0/ <i>SFMP 2.0 Compliance SOP</i>). Revisi ini mensyaratkan adanya penilaian yang lebih luas tentang kepatuhan (conformance) dengan SFMP 2.0 sebelum pengiriman kayu dimulai dan adanya pemantauan yang terus-menerus terhadap perubahan penggunaan lahan. 2. Departemen Keberlanjutan telah diberikan tanggung jawab untuk mengawasi proses pemilihan dan pemantauan terhadap pemasok 	Kerangka Waktu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai 2. Selesai
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Proses uji kelayakan terhadap pemasok sudah dilakukan, namun perlu ada penguatan sehubungan dengan kepatuhan dengan SFMP 2.0 dan keterlibatan dari tim Keberlanjutan.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Proses pemantauan uji kelayakan terhadap pemasok untuk pemasok baru Sistem pemantauan perubahan tutupan lahan	
Hasil temuan	Uji kelayakan terhadap pemasok saat ini telah mencakup serangkaian pemeriksaan sehubungan dengan kepatuhan terhadap SFMP 2.0, termasuk perubahan tutupan lahan untuk menilai ada tidaknya pengembangan lahan baru.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator II.b	Rasio areal konservasi terhadap total lahan tanam	
Peluang untuk Perbaikan #6	Terdapat peluang untuk memperbaiki pelaporan terkait indikator ini. Karena komitmen SFMP 2.0 adalah menciptakan areal konservasi dengan ukuran, bentuk, konektivitas, dan keterwakilan yang sesuai untuk melindungi fungsi ekosistem dan melestarikan keanekaragaman hayati asli, maka lebih tepat jika areal pertanian dan infrastruktur tidak diikutsertakan dalam indikator ini karena tidak mungkin berkontribusi terhadap tujuan ini. Mengikutsertakan lahan terbuka masih tepat, hanya apabila area ini diharapkan akan direhabilitasi atau pulih secara alami. Selain itu, beberapa area hutan yang saat ini ditetapkan sebagai areal konservasi kiranya tidak memadai dari segi ukuran maupun kualitasnya untuk memenuhi kriteria yang dijelaskan dalam SFMP 2.0.	
Rencana Tindakan APRIL	Klarifikasi dengan SAC mengenai penggunaan standar HCV, yang menjelaskan berbagai nilai-nilai konservasi lain selain keanekaragaman hayati, untuk menetapkan areal konservasi bersamaan dengan pedoman terbaru dari pemerintah Indonesia mengenai apa saja yang harus dimasukkan dalam klasifikasi areal konservasi.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Perlunya klarifikasi terkait referensi dan standar yang digunakan oleh APRIL untuk menetapkan suatu areal konservasi.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Informasi dari pemerintah Indonesia terkait areal konservasi dalam Pasal G, Peraturan Menteri LHK No. P3/Menhut-11/2008. Proses pendekatan tingkat bentang alam dan sumber data terkait areal konservasi yang telah ada dalam konsesi.	
Hasil temuan	Catatan kaki (<i>footnote</i>) untuk SFMP 2.0 menetapkan standar tinggi untuk pengukuran terhadap areal konservasi di mana hingga saat ini, data belum tersedia. Pendekatan yang saat ini diambil oleh Perusahaan adalah untuk mengkarakterisasi dan memprioritaskan areal konservasi yang telah ada yang pada akhirnya akan dapat memenuhi persyaratan tersebut dan memprioritaskan areal konservasi dengan nilai konservasi tertinggi, menghindari areal konservasi kecil yang terisolasi di mana spesies tidak mungkin dipertahankan dari waktu ke waktu. Namun, hal ini akan memakan waktu yang lama. Untuk sementara, perusahaan menggunakan informasi terbaik yang tersedia. Namun klarifikasi diperlukan terus-menerus untuk pelaporan kemajuan di masa yang akan datang.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator III.b	Jumlah dan % rekomendasi Kelompok Kerja Pakar Gambut Independen (<i>Independent Peat Expert Working Group/IPEWG</i>) yang diimplementasi tepat waktu dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> • Praktik terbaik dalam pengelolaan lahan tanam yang sudah ada di atas lahan gambut; • Areal konservasi pada lahan gambut yang berhutan dan bentang alam lahan gambut yang kritis, dan • Opsi untuk pengembangan di lahan gambut yang tidak berhutan 	
Peluang untuk Perbaikan #7	Ketika mengkaji Laporan Ringkasan Pertemuan dan Berita Acara Pertemuan-pertemuan tersebut, tercatat bahwa sebagian besar rekomendasi tidak memiliki usulan batas waktu penyelesaian.	
Rencana Tindakan APRIL	Untuk pertemuan-pertemuan IPEWG di masa depan, perlu disepakati usulan batas waktu penyelesaian implementasi (jika memungkinkan) sehubungan dengan rekomendasi baru. Apabila penetapan batas waktu formal untuk implementasi penuh suatu rekomendasi tidak memungkinkan karena adanya ketidakpastian, maka perlu mengidentifikasi batas waktu yang diperlukan untuk langkah-langkah awal dalam mengimplementasi rekomendasi tersebut dan kemudian batas waktu itu diperbarui pada pertemuan mendatang.	Kerangka Waktu: Pertemuan IPEWG berikutnya
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Tergantung pada sifat dari rekomendasi tersebut, tidak selalu memungkinkan untuk mengidentifikasi dan berkomitmen terhadap batas waktu terkait dengan rekomendasi-rekomendasi baru dalam kerangka waktu pertemuan IPEWG.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Dokumen penelusuran status tindakan saat ini	
Hasil temuan	Rekomendasi-rekomendasi IPEWG saat ini telah memiliki usulan tindakan oleh pihak manajemen, usulan kerangka waktu dan status.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator V.b	PDB (Produk Domestik Bruto/GDP) Lokal	
Peluang untuk Perbaikan #8	APRIL belum menentukan bagaimana cara terbaik untuk memantau secara berkelanjutan kontribusinya terhadap PDB Lokal.	
Rencana Tindakan APRIL	APRIL untuk menyelaraskan pelaporannya dengan indikator-indikator yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia yang selaras dengan indikator-indikator SDG Global PBB.	Kerangka Waktu: Verifikasi SFMP 2.0 berikutnya
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Data yang tersedia adalah dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2014 yang memperkirakan kontribusi PDB APRIL sebesar 6,9%. Karena studi ini dimaksudkan untuk dilakukan setiap tiga tahun, penilaian dampak PDB berikutnya akan dilakukan pada tahun 2017.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Komunikasi internal APRIL	
Hasil temuan	Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial Universitas Indonesia telah diminta untuk memberikan proposal untuk mengukur dampak ekonomi dan fiskal PT. RAPP dan untuk mengusulkan metodologi dan penilaian dampak sosial yang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goal/SDG</i>) PBB.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Berlangsung	

Indikator V.g	Jumlah dan status rencana tindakan yang disetujui dari hasil pertemuan pemangku kepentingan	
Peluang untuk Perbaikan #9	APRIL memperkirakan jumlah tindakan yang disepakati namun belum dimulai adalah sekitar 800 tetapi APRIL belum memiliki data yang cukup andal untuk melaporkan jumlah ini secara akurat.	
Rencana Tindakan APRIL	Memberikan dukungan kepada tim pengembangan masyarakat (<i>community development</i>) untuk mengembangkan proses penelusuran yang lebih kuat untuk tindakan yang telah disepakati.	Kerangka Waktu: 60 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Data sebelumnya belum pernah dilaporkan sehingga tidak disimpan dengan cara yang dapat dengan mudah dibuktikan.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Proses pelacakan yang telah direvisi terkait tindakan-tindakan yang telah disepakati Melakukan pengujian dengan mengambil salah satu sampel dari tindakan yang telah dilaporkan	
Hasil temuan	Proses pelacakan data saat ini memadai untuk mendukung informasi yang dilaporkan	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator VI.b	Jumlah hektar lahan konsesi APRIL dan pemasok yang saat ini tidak aktif karena konflik yang belum terselesaikan	
Peluang untuk Perbaikan #10	<p>Telah dicatat selama kunjungan lapangan ke wilayah-wilayah konsesi bahwa perubahan peruntukan penggunaan lahan dalam sistem pelacakan GIS milik perusahaan untuk menggambarkan penyelesaian klaim lahan yang sering kali terjadi sebelum klaim tersebut sepenuhnya diselesaikan, contohnya dengan harapan bahwa klaim tersebut akan diselesaikan segera. Walaupun APRIL telah memulai proses untuk memastikan bahwa perubahan peruntukan penggunaan lahan di masa mendatang hanya terjadi setelah klaim disepakati dan penyelesaian telah ditandatangani, data saat ini masih mengikutsertakan sejumlah penyesuaian yang telah dibuat sebelum penyelesaian penuh. Catatan: inspeksi lapangan kami tidak mengidentifikasi adanya kasus di mana pendekatan ini benar-benar menyebabkan pengembangan lahan sebelum penyelesaian klaim tersebut.</p>	
Rencana Tindakan APRIL	<p>Mengedarkan instruksi kepada semua <i>estate</i> dan pemasok tentang pengakuan penyelesaian klaim lahan pada sistem GIS dan fakta bahwa hal ini seharusnya tidak terjadi sebelum Nota Kesepahaman (MoU) final ditandatangani.</p>	<p>Timeframe 30 days</p>
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Data yang digunakan untuk melacak kemungkinan pengembangan lahan baru sebelumnya mengikutsertakan wilayah sengketa lahan dengan potensi untuk pengembangan baru, dimana identifikasi proaktif untuk klaim-klaim yang diperkirakan akan selesai dalam jangka pendek dapat berguna. Namun dengan mempertimbangkan penggunaan baru atas data tersebut, pendekatan ini tidak lagi sesuai.</p>	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Surat dari Mark Werren kepada Manajer Estate (<i>Estate Managers</i>), Manajer Hutan Tanaman Regional (<i>Plantation Regional Managers</i>), Manajer Perencanaan Regional (<i>Planning Regional Managers</i>), Perencana tingkat Sektor (<i>sector Planners</i>), Departemen Hubungan Pemerintahan (<i>Social Governance Relations Departments</i>), Manajer Pelindungan Hutan (<i>Forest Protection Managers</i>).</p>	
Hasil temuan	<p>Seluruh sektor telah dianjurkan untuk memastikan kualitas pembaruan (<i>update</i>) mereka terkait sistem pelacakan GIS. Walaupun surat yang dikirimkan ke sektor tidak secara gamblang menangani masalah penghapusan sengketa klaim lahan lebih dulu dari <i>database</i> sebelum penandatanganan perjanjian akhir, berdasarkan penilaian pada sampel dari 2 sektor PT. RAPP di tahun 2017, tidak ditemukan pengulangan kejadian yang sama.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	<p>Selesai</p>	

Indikator VI.f	Prosedur Standar Operasi (<i>Standard Operating Procedure/SOP</i>) yang telah ditetapkan untuk menangani keluhan.	
Peluang untuk Perbaikan #11	Pada dua dari empat wilayah konsesi pemasok yang dikunjungi, wawancara dengan manajemen menunjukkan kurangnya kesadaran tentang sistem yang sudah ada untuk pengaduan keluhan resmi bagi masyarakat.	
Rencana Tindakan APRIL	Untuk meningkatkan kesadaran sebagai bagian dari pengenalan proses sistem pengaduan resmi APRIL yang baru	Kerangka Waktu: 180 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Akar masalah tidak diketahui pada saat ini	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Proses sosialisasi SFMP 2.0 dengan pemasok Proses pemantauan SFMP 2.0 Status dari dokumen yang diterima dari pemasok terkait SFMP 2.0	
Hasil temuan	Persyaratan untuk mempunyai proses sistem pengaduan telah disosialisasikan dengan pihak manajemen pemasok. Walaupun, kesenjangan dalam hal kesadaran akan persyaratan ini masih ada di tingkat operasional dalam wilayah konsesi, hal ini memang diperkirakan akan memakan waktu.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #12	Pada empat sektor yang dikunjungi secara langsung setelah peluncuran Mekanisme Penanganan Keluhan pada tanggal 30 Agustus 2016, manajemen estate dan pemangku kepentingan masyarakat belum mengetahui adanya mekanisme/proses baru ini.	
Rencana Tindakan APRIL	Melakukan sosialisasi penuh untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang proses baru dari sistem pengaduan keluhan resmi APRIL.	Kerangka Waktu: 180 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	SOP baru tersebut baru saja dirilis pada saat audit.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Ringkasan kegiatan sosialisasi berdasarkan sektor dan jumlah peserta dari masyarakat Daftar masyarakat yang hadir dalam acara sosialisasi, mengambil sampel dari dua sektor Wawancara dengan anggota masyarakat, mengambil sampel dari dua sektor PT. RAPP	
Hasil temuan	Sosialisasi terkait proses pelaporan keluhan telah dilakukan. Walaupun kesadaran pemangku kepentingan tentang proses tersebut masih belum konsisten, terdapat berbagai proses yang dijalankan terus menerus untuk meningkatkan kesadaran akan proses baru ini.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator VI.g	Jumlah konflik lahan yang masih belum diselesaikan per tanggal 30 Juni 2016.	
Peluang untuk Perbaikan #13	Dalam salah satu kunjungan lapangan ke wilayah konsesi/estate, dicatat adanya perbedaan dalam <i>database</i> konflik lahan, karena jumlah hektar yang diidentifikasi telah diselesaikan dalam MoU yang sudah ditandatangani dan jumlah hektar yang dicatat di <i>database</i> sebagai klaim tidak konsisten/tidak sama.	
Rencana Tindakan APRIL	APRIL akan menyelidiki sebab dari perbedaan yang terjadi antara jumlah hektar yang dinyatakan dalam MoU dan data yang dimasukkan ke dalam <i>database</i> konflik lahan, mengidentifikasi proses baru atau kendali manajemen (<i>management control</i>) untuk mengurangi risiko terjadinya perbedaan di masa depan setelah penyebab tersebut diidentifikasi.	Kerangka Waktu 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Akar masalah tidak diketahui pada saat ini	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Pihak manajemen <i>estate</i> menandatangani surat yang berisi tentang penjelasan dari perbedaan tersebut.	
Hasil temuan	Jumlah hektar lahan yang dimasukkan ke dalam <i>database</i> merupakan perkiraan awal yang belum diperbarui menjadi ukuran klaim terakhir berdasarkan MoU. Hal ini sekarang telah dilakukan untuk perbedaan yang ditemukan dalam audit <i>assurance</i> tahun 2016, Peluang untuk perbaikan baru (OFI #1) telah diajukan dalam laporan audit interim tahun 2017 karena terus ditemukan data konflik lahan mitra pemasok yang tidak konsisten.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #14	<i>Database</i> konflik lahan memuat satu konflik lahan yang luas terkait salah satu dari <i>estate</i> PT. RAPP yang dikunjungi. Namun, saat wawancara dengan pemangku kepentingan dan pihak manajemen, diketahui bahwa konflik lahan ini berkaitan dengan klaim lahan dari beberapa individu dan sedang diselesaikan sebagai konflik yang terpisah-pisah.	
Rencana Tindakan APRIL	APRIL akan menyelidikimengapa pendekatan yang dijelaskan di atas diambil dan implikasinya sehubungan dengan keakuratan data klaim lahan di dalam <i>database</i> tersebut dan mengidentifikasi proses baru atau kendali manajemen (<i>management controls</i>) bila diperlukan untuk meningkatkan keakuratan <i>database</i> setelah penyebabnya diidentifikasi.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<i>Database</i> tidak diperbarui ketika kemudian ada beberapa informasi yang sudah diketahui	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Pihak manajemen <i>estate</i> menandatangani surat yang berisi tentang penjelasan dari perbedaan tersebut. Daftar penuntut (<i>claimant</i>) yang terkait dalam klaim tersebut	
Hasil temuan	Klaim tersebut merupakan perkiraan awal sehingga dimasukkan ke dalam <i>database</i> sebagai satu klaim lahan yang luas. Setelah masing-masing individu membuat dan melakukan verifikasi terhadap klaim tersebut, <i>database</i> diperbarui sehingga menjadi klaim individual. Peluang untuk perbaikan baru (OFI #1) telah diajukan dalam laporan audit interim tahun 2017 karena terus ditemukan data konflik lahan mitra pemasok yang tidak konsisten.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator VII.b	Adanya mekanisme penyelesaian pengaduan keluhan untuk permasalahan tenaga kerja yang diajukan oleh karyawan APRIL, atau karyawan pemasok dan kontraktor.	
Peluang untuk Perbaikan #15	Walaupun email dan nomor telepon rahasia sudah tersedia untuk karyawan PT. RAPP dan pekerja kontraktor untuk menyampaikan keluhan/masalah, berdasarkan wawancara dengan pekerja yang dilakukan di tiga konsesi PT. RAPP yang dikunjungi, hal ini tidak disosialisasikan secara konsisten di seluruh kegiatan operasional.	
Rencana Tindakan APRIL	Untuk meningkatkan kesadaran sebagai bagian dari pengenalan proses baru dari sistem pengaduan keluhan resmi APRIL.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Sosialisasi yang tidak memadai mengenai nomor telepon rahasia sebagai bagian dari mekanisme pengaduan keluhan resmi.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Komunikasi <i>Public Messenger</i> dikirimkan kepada seluruh karyawan melalui email, termasuk <i>link</i> yang tersambung ke instruksi kerja dan nomor <i>hotline</i> terkait.</p> <p>Surat kepada kontraktor tertanggal 16 Mei 2017 dari Administrasi Kontrak (<i>Contract Administration</i>) mengenai perlunya mekanisme penanganan keluhan dengan instruksi kerja dan nomor <i>hotline</i> terkait.</p> <p>Wawancara dengan beberapa pekerja kontraktor PT. RAPP sebagai sampel.</p>	
Hasil temuan	Sosialisasi untuk proses tersebut telah dilaksanakan.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #16	APRIL memperoleh Peraturan Perusahaan milik perusahaan kontraktor sebagai bagian dari program pemantauan kontraktornya, namun dokumen tersebut tidak secara khusus dikaji untuk memastikan proses pelaporan keluhan telah memadai dan implementasi proses pelaporan keluhan tidak dipantau.	
Rencana Tindakan APRIL	Sebagai bagian dari uji kelayakan terhadap pemasok, APRIL akan menentukan adanya kebijakan, program ataupun praktik-praktik lainnya untuk mengatasi keluhan dan konflik sosial dan akan mendorong para pemasok untuk membagikan informasi yang sudah disebutkan di atas kepada APRIL secara terus-menerus sebagai bagian dari pemantauan yang dilakukan oleh APRIL	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Penilaian pemasok yang ada difokuskan pada kepatuhan hukum	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Surat kepada kontraktor tertanggal 16 Mei 2017 dari Administrasi Kontrak (<i>Contract Administration</i>) mengenai perlunya mekanisme penanganan keluhan bersama dengan instruksi kerja dan nomor <i>hotline</i> terkait.</p> <p>Formulir Proses Pemantauan dan status terkini terkait pengumpulan data.</p>	
Hasil temuan	Keberadaan proses pelaporan keluhan ini sekarang telah menjadi bagian dari informasi yang dipantau untuk seluruh sumber pasokan. Seperti yang disebutkan dalam Peluang untuk Perbaikan #1 dan #2, tetap ada kesenjangan dalam ketersediaan data tapi proses meminta dan menindaklanjuti keberadaan proses pelaporan keluhan ini telah terbentuk dan sedang diterapkan berdasarkan skala prioritas.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #17	<p>Pada saat ini, APRIL tidak memiliki informasi tentang sejauh mana pemantauan kontraktor pemasok jangka panjang dilakukan dalam kaitannya dengan kecukupan dan pelaksanaan mekanisme penanganan keluhan karyawan untuk para karyawan kontraktor.</p>	
Rencana Tindakan APRIL	<p>Sebagai bagian dari uji kelayakan terhadap pemasok, APRIL akan menentukan adanya kebijakan, program ataupun praktik-praktik lainnya untuk mengatasi keluhan dan konflik sosial dan akan mendorong para pemasok untuk membagikan informasi yang sudah disebutkan di atas kepada APRIL secara terus-menerus sebagai bagian dari pemantauan yang dilakukan oleh APRIL</p>	<p>Kerangka Waktu: Lihat Peluang untuk Perbaikan #16</p>
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Penilaian pemasok jangka panjang yang ada difokuskan pada kepatuhan hukum dan tidak secara eksplisit menilai mekanisme pengaduan keluhan yang memadai.</p>	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Proses pemantauan dan dokumentasi SFMP 2.0 Status terkini terkait dokumen yang diterima dari pemasok sehubungan dengan persyaratan SFMP 2.0.</p>	
Hasil temuan	<p>APRIL telah memberikan informasi terkait proses pelaporan keluhan kepada seluruh pemasok. Proses pemantauan (baik untuk pemasok baru dan penilaian tahunan terhadap pemasok yang sudah ada) secara eksplisit membahas proses pelaporan keluhan perusahaan dan kontraktor Keberadaan proses pelaporan keluhan ditangani dalam proses pemantauan kontraktor dan adanya catatan di mana dipastikan pemasok jangka panjang menyediakan informasi ini. Seperti yang disebutkan dalam Peluang untuk Perbaikan #1 dan #2, tetap ada kesenjangan dalam ketersediaan data tapi proses meminta dan menindaklanjuti keberadaan proses pelaporan keluhan sekarang telah terbentuk dan sedang diterapkan berdasarkan skala prioritas.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	<p>Selesai</p>	
Peluang untuk Perbaikan #18	<p>Berdasarkan wawancara dengan manajemen dan karyawan selama kunjungan lapangan ke salah satu wilayah konsesi pemasok jangka pendek, program pelaporan keluhan yang ada untuk karyawan tidak mencakup keluhan karyawan kontraktor. Hingga saat ini, APRIL tidak memantau dan belum mengakses setiap mekanisme penanganan keluhan karyawan</p>	

	atau kontraktor pemasok jangka pendek.	
Rencana Tindakan APRIL	<p>APRIL melanjutkan pemantauan langsung terhadap para pemasok jangka pendek untuk komitmen-komitmen yang meliputi: tidak melakukan deforestasi, tidak melakukan pengembangan lahan baru tanpa sebelumnya melakukan penilaian HCV dan HCS, tidak melakukan pengembangan baru di lahan gambut, dan kebijakan “tanpa bakar” (<i>zero burn policy</i>). Pemantauan langsung ini akan dilakukan melalui sistem penginderaan jarak jauh (<i>remote sensing</i>) dan penyampaian data oleh pemasok. Sebagai bagian dari uji kelayakan terhadap pemasok, APRIL akan menentukan adanya kebijakan, program ataupun praktik-praktik lainnya untuk mengatasi keluhan dan konflik sosial dan akan mendorong para pemasok untuk membagikan informasi mengenai hal pada daftar diatas dengan APRIL y secara terus-menerus sebagai bagian dari pemantauan yang dilakukan oleh APRIL.</p>	<p>Kerangka Waktu: Lihat Peluang untuk Perbaikan #16</p>
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Proses pelaporan indikator adalah sebuah proses pelaporan yang baru. Tidak semua data tersedia seketika dalam format yang dapat diandalkan pada laporan pertama.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Proses pemantauan dan dokumentasi SFMP 2.0</p> <p>Status terkini terkait dokumen yang diterima dari pemasok sehubungan dengan persyaratan SFMP 2.0.</p>	
Hasil temuan	<p>APRIL telah memberikan informasi terkait proses pelaporan keluhan kepada seluruh pemasok.</p> <p>Proses pemantauan (baik untuk pemasok baru dan penilaian tahunan terhadap pemasok yang sudah ada) secara eksplisit membahas proses pelaporan keluhan perusahaan dan kontraktor</p> <p>Keberadaan proses pelaporan keluhan ditangani dalam proses pemantauan kontraktor dan adanya catatan di mana dipastikan pemasok jangka panjang menyediakan informasi ini. Seperti yang disebutkan dalam Peluang untuk Perbaikan #1 dan #2, tetap ada kesenjangan dalam ketersediaan data tapi proses meminta dan menindaklanjuti keberadaan proses pelaporan keluhan sekarang telah terbentuk dan sedang diterapkan berdasarkan skala prioritas.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Closed	

Indikator VII.c	Persentase operasional dari PT. RAPP, pemasok dan kontraktor yang sudah memiliki sertifikasi OHS	
Peluang untuk Perbaikan #19	Tanggal yang direncanakan untuk sertifikasi OHS (OHSAS 18001 atau SMK3) tidak dipantau secara resmi oleh APRIL untuk para pemasok jangka pendek.	
Rencana Tindakan APRIL	Sebagai bagian dari uji kelayakan pemasoknya, APRIL akan menentukan status dari sertifikasi OHS.	Kerangka Waktu 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Fokus dari pemantauan sebelumnya adalah pada legalitas kayu.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Daftar pemasok yang telah diperbaharui menunjukkan status sertifikasi dan tanggal perkiraan sertifikasi akan didapatkan</p> <p>Proses pemantauan SFMP 2.0</p> <p>Status program pemantauan SFMP 2.0 dan pengumpulan data oleh pemasok.</p>	
Hasil temuan	Pemenuhan sertifikasi OHS oleh pemasok dilacak oleh APRIL. Status sertifikasi juga diikutsertakan dalam proses pemantauan SFMP 2.0 tahunan untuk pemasok.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #20	APRIL saat ini belum memiliki proses untuk mengidentifikasi perusahaan kontraktor yang wajib mendapatkan sertifikasi SMK3 karena ukuran atau klasifikasi sebagai “risiko tinggi” dan memastikan bahwa sertifikasi diperoleh.	
Rencana Tindakan APRIL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi para kontraktor yang diwajibkan oleh hukum untuk memperoleh sertifikasi SMK3 dan apabila proses ini belum mulai dijalankan oleh kontraktor, APRIL akan menyepakati target penyelesaian dengan para kontraktor dan memantau kemajuan ini melalui proses pemantauan kontraktor yang sudah ada. 2. Mewajibkan pendekatan yang sama untuk para pemasok 	Kerangka Waktu: <ol style="list-style-type: none"> 1. 90 hari 2. 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Fokus dari pemantauan sebelumnya adalah pada legalitas kayu dan tidak termasuk menindaklanjuti pencapaian setiap sertifikasi OHS yang diwajibkan.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Daftar kontraktor PT. RAPP yang menunjukkan status sertifikasi dan tanggal perkiraan sertifikasi akan didapatkan	
Hasil temuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Daftar kontraktor PT. RAPP yang memiliki pekerja lebih dari 100 2) Daftar kontraktor PT. RAPP yang ditetapkan sebagai risiko tinggi berdasarkan sifat pekerjaan yang dilakukan 3) Rencana penerapan sertifikasi SMK3 oleh kontraktor PT. RAPP Proses-proses yang diperlukan sudah ada agar kontraktor PT. RAPP bisa mendapatkan sertifikasi SMK 3 di tahun 2017/2018. Informasi yang sama belum tersedia bagi para pemasok.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Berlangsung	

Indikator VIII.a	Jumlah kejadian kebakaran di lahan konsesi berdasarkan penyebab (disebabkan oleh APRIL, pemasok atau pihak ketiga).	
Peluang untuk Perbaikan #21	APRIL memiliki peluang untuk memperluas pemantauan yang ada terhadap pemasok jangka pendek untuk mencakup identifikasi dan menindaklanjutiutupan hutan yang hilang akibat kebakaran dan/atau perambahan serta meminta para pemasok jangka pendek untuk memberikan informasi lebih detail terkait sanksi pelanggaran peraturan yang diterimanya terkait dengan kebakaran.	
Rencana Tindakan APRIL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikutsertakan seluruh tipe perubahan cakupan lahan sebagai syarat pelaporan untuk semua pemasok sebagai bagian dari SOP Kepatuhan terhadap SFMP 2.0. 2. Meminta rincian informasi dari setiap sanksi pelanggaran peraturan terkait dari seluruh pemasok. 	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Pemantauan pemasok jangka pendek sebelumnya kurang ekstensif dibandingkan pemantauan pemasok jangka panjang.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017</p> <p>Proses pelaporan tahunan SFMP 2.0</p> <p>Data perubahan tutupan lahan untuk pemasok</p> <p>Proses tindak lanjut dan tanggapan pemasok terhadap pertanyaan terkait perubahan tutupan lahan</p> <p>Inspeksi lapangan dengan mengambil sampel hasil dari pemantauan perubahan tutupan lahan untuk memastikan keakuratan pemantauan</p> <p>Formulir penilaian diri terkait kepatuhan terhadap SFMP 2.0.</p> <p>Formulir pemantauan kepatuhan terhadap SFMP 2.0</p>	
Hasil temuan	<p>Seluruh pemasok sekarang telah diikutsertakan dalam proses pemantauan perubahan tutupan lahan untuk mengidentifikasi adanya perubahan tutupan hutan</p> <p>Proses pemantauan SFMP mengikutsertakan penilaian terkait dengan kebakaran dan perambahan serta sanksi pelanggaran peraturan.</p>	

Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai
---	---------

Indikator VIII.b	Persentase serat yang dicakup oleh sertifikasi legalitas	
Peluang untuk Perbaikan #22	Sistem Lacak Balak FSC (<i>FSC chain of custody</i>) (dan terutama sertifikasi <i>FSC Controller Wood</i>) sehubungan dengan klaim resmi FSC memberikan bukti legalitas untuk kayu yang dijual. Kayu yang dibeli oleh APRIL dari Malaysia tidak memiliki klaim apa pun dan sebagai hasilnya uji legalitas ini belum selesai. APRIL harus meminta agar pemasoknya menjual kayu dengan klaim legalitas resmi.	
Rencana Tindakan APRIL	Menyajikan semua dokumen ekspor kepada auditor KPMG agar dapat dilakukan <i>assurance</i> atas legalitas kayu di samping melakukan sertifikasi Lacak Balak FSC (<i>FSC chain of custody</i>).	Kerangka Waktu: 30 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Kurangnya dokumentasi <i>legality assurance</i> terkait ekspor dari Malaysia yang diberikan pada saat audit berlangsung	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Sertifikasi Lacak Balak untuk KTS Penilaian risiko pengendalian kayu KTS (<i>controlled wood risk assessment</i>) Dokumentasi ekspor kayu dari Malaysia	
Hasil temuan	Dokumentasi ekspor kayu bersama dengan penilaian risiko pengendalian kayu KTS (yang secara spesifik mencakup konsesi sumber serat APRIL) membuktikan bukti legalitas yang memuaskan.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator IX.a	Informasi terkait total kawasan dan kawasan HCV/HCS berdasarkan wilayah konsesi tersedia untuk publik.	
Peluang untuk Perbaikan #23	Sekitar 50% (19 dari 40) dari pemasok jangka panjang yang terdaftar dalam landbank APRIL yang berkontribusi pada jumlah hektar areal konservasi APRIL, tidak memiliki laporan HCV yang tersedia untuk publik. Untuk meningkatkan transparansi terkait indikator ini, ada sebuah peluang untuk menjelaskan lebih lengkap mengapa beberapa pemasok tidak memiliki laporan HCV yang tersedia untuk publik (contohnya, dalam beberapa kasus, pemasok telah mengembangkan konsesi mereka sebelum proses HCV diberlakukan).	
Rencana Tindakan APRIL	Mengindikasikan dengan jelas wilayah konsesi pemasok mana yang telah dikembangkan sebelum tahun 2005, ketika komitmen HCV diadopsi perusahaan dan karena itu tidak memerlukan penilaian HCV. Mengklarifikasi semua alasan lain (jika ada) terkait dengan ketidakterediaan laporan HCV untuk beberapa pemasok jangka panjang.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Pengungkapan informasi yang ada saat ini termasuk mengungkapkan laporan HCV yang ada, namun tidak terdapat kejelasan tentang mengapa untuk beberapa wilayah konsesi tidak memiliki laporan HCV.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017	
Hasil temuan	Pengungkapan informasi tentang alasan mengapa beberapa wilayah konsesi tidak memiliki laporan HCV saat ini telah diikutsertakan di APRIL Sustainability Portal.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator IX.c	Tersedianya informasi daftar pemasok jangka panjang dan jangka pendek untuk publik	
Peluang untuk Perbaikan #24	Satu pemasok (PT. Agronusa Alam Sejahtera) diidentifikasi memiliki kontrak yang dimulai pada 1 Maret 2016. Pemasok tersebut tidak memasok serat sama sekali dari tanggal 1 Maret hingga 30 Juni 2016 namun memasok serat dari bulan Juli hingga bulan September sebelum diputuskan kontraknya karena ketidakpatuhan terhadap SFMP 2.0. Pemasok ini tidak pernah terdaftar di daftar pemasok APRIL. Terdapat peluang bagi APRIL untuk membuat daftar pemasoknya lebih transparan dengan langsung memasukkan pemasok ke dalam daftar pemasok saat perjanjian kerjasama/kontrak dengan pemasok dimulai.	
Rencana Tindakan APRIL	Departemen Keberlanjutan agar memverifikasi bahwa semua pemasok berada dalam daftar pemasok saat kontrak dimulai Daftar pemasok untuk publik ini harus diperbarui setiap triwulan.	Kerangka Waktu: 30 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Pada saat pemasok ini dikontrak, Departemen Keberlanjutan (yang bertanggung jawab untuk memperbarui daftar pemasok) belum secara resmi menjadi bagian dari proses uji kelayakan pemasok baru sehingga pembaruan daftar pemasok tidak tepat waktu.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Daftar pemasok yang terdapat pada <i>APRIL Sustainability Portal</i> Pengiriman kayu oleh pemasok di tahun 2016 dan 2017 Daftar pemasok di <i>landbank</i> APRIL Perbandingan antara daftar pemasok publik dengan sumber kayu saat ini dan <i>landbank</i> APRIL	
Hasil temuan	Daftar pemasok publik saat ini diperbarui secara berkala. Pemasok baru telah ditambahkan ke dalam daftar online selama pembaruan kuartalan.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #25	Akses ke dasbor mengenai keberlanjutan (<i>sustainability dashboard</i>) dikendalikan dengan kata sandi (<i>password</i>) yang membutuhkan persetujuan manual oleh karyawan APRIL agar dapat mendaftar untuk mengakses informasi di situs tersebut. Ada peluang untuk meniadakan proses persetujuan manual tersebut untuk memungkinkan akses yang lebih tepat waktu ke situs ini.	
Rencana Tindakan APRIL	APRIL akan mengikuti standar 2 hari kerja untuk memproses permintaan atas akun baru untuk menghindari adanya keterlambatan dalam mengakses situs tersebut.	Kerangka Waktu: 60 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Penggunaan praktik industri saat ini untuk menelusuri minat terhadap dashbor tersebut	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017	
Hasil temuan	KPMG menguji fungsionalitas sistem dengan permintaan akses baru, yang disetujui dalam jangka waktu yang memuaskan.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator IX.d	Persentase dari peta wilayah konsesi PT. RAPP, pemasok jangka panjang dan pemasok jangka pendek yang tersedia untuk publik	
Peluang untuk Perbaikan #26	Terdapat peluang untuk terus meningkatkan jumlah pemasok yang memiliki peta wilayah konsesi yang tersedia untuk publik.	
Rencana Tindakan APRIL	Mengikutsertakan data peta sebagai persyaratan pelaporan untuk semua pemasok sebagai bagian dari SOP Kepatuhan terhadap SFMP 2.0.	Kerangka Waktu: 90 hari
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Persyaratan data untuk pemasok jangka pendek sebelumnya kurang ekstensif dibandingkan pemasok jangka panjang.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Data peta di APRIL <i>Sustainability Portal</i> Persyaratan SFMP 2.0 untuk pemasok baru Persyaratan data dan pemantauan pemasok SFMP 2.0.	
Hasil temuan	Berbagai tindakan telah dilakukan untuk mendorong pemasok untuk berbagi peta konsesi secara publik. Peta pemasok dengan resolusi rendah sekarang telah tersedia di dasbor keberlanjutan APRIL yang mengidentifikasi lokasi wilayah konsesi pemasok. Memang peta ini tidak menunjukkan informasi yang terperinci namun tetap menunjukkan informasi terkait lokasi. Peta yang lebih rinci tersedia untuk PT. RAPP dan mitra pemasok jangka panjang. Mengingat peta ini tetap memberikan informasi rinci yang memadai bagi pengguna/pembaca untuk mengetahui sumber pasokan kayu APRIL, pendekatan ini dinilai cukup memuaskan.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Indikator IX.e	Status rekomendasi Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Advisory Committee/SAC</i>)	
Peluang untuk Perbaikan #27	APRIL harus mempersiapkan tanggapan resmi terhadap rekomendasi SAC yang mengindikasikan setiap tindakan yang disetujui untuk diambil oleh APRIL dalam kaitannya dengan rekomendasi dan jangka waktu kapan tindakan ini akan berlangsung.	
Rencana Tindakan APRIL	Memulai proses perencanaan tindakan resmi untuk rekomendasi SAC.	Kerangka waktu: Seluruh pertemuan SAC kedepannya
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	Jumlah rekomendasi aktif telah meningkat dari waktu ke waktu ke tingkat dimana penelusuran penyelesaiannya yang formal diperlukan untuk rekomendasi-rekomendasi tersebut.	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Daftar rekomendasi SAC termasuk prioritas dan usulan kerangka waktu.	
Hasil temuan	Daftar rekomendasi SAC yang lengkap dan komentar telah diperbarui untuk mengikutsertakan tanggapan pihak manajemen, usulan kerangka waktu untuk penerapan dan prioritas.	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	Selesai	

Peluang untuk Perbaikan #28	<p>APRIL harus menilai ulang tingkat prioritas sehubungan dengan rekomendasi-rekomendasi yang dibuat oleh SAC yang belum sepenuhnya ditangani sampai saat ini untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan yang akan mengurangi risiko ketidaksesuaian dengan SFMP 2.0 dapat diprioritaskan. (Contohnya, salah satu rekomendasi SAC pada bulan Januari 2016 untuk memperkuat proses uji kelayakan untuk pemasok jangka pendek baru masih tetap belum selesai pada saat peninjauan kami. Selama periode dari Januari, para pemasok baru telah dikontrak dan dalam satu kasus sudah diberhentikan akibat ketidaksesuaian dengan SFMP 2.0 yang menunjukkan bahwa penguatan proses uji kelayakan merupakan kebutuhan yang mendesak).</p>	
Rencana Tindakan APRIL	<p>APRIL akan memprioritaskan penyelesaian rekomendasi yang belum diselesaikan dan memberikan usulan batas waktu kepada SAC.</p>	<p>Kerangka Waktu: Pertemuan SAC berikutnya</p>
Analisis oleh APRIL tentang akar penyebab	<p>Kurangnya pembuatan prioritas dan rencana penyelesaian internal dan batas waktu untuk rekomendasi SAC yang penting.</p>	
Bukti yang dikaji oleh KPMG PRI	<p>Rencana Tindakan Final yang disepakati – Januari 2017 Daftar rekomendasi SAC termasuk prioritas dan usulan kerangka waktu.</p>	
Hasil temuan	<p>Daftar rekomendasi SAC yang lengkap dan komentar-komentar telah diperbarui untuk mengikutsertakan tanggapan pihak manajemen, usulan kerangka waktu untuk penerapan dan prioritas.</p>	
Kesimpulan tentang status (Agustus 2017)	<p>Selesai</p>	